

LAPORAN AKHIR  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN  
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT



PENDIDIKAN SEKS DINI BAGI ANAK SD KRISTOFORUS JAKARTA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU SEKS YANG BAIK DAN SEHAT

Disusun oleh:  
**Ketua Tim**

[Twidy Tarcisia Dr., M.Biomed., 10410004]

**Anggota:**

[Ricky Susanto Dr., Sp.OG., 10416012]

[Chrismerry Song Dr., M.Biomed.,10402012]

[Astheria Eryani, S.Si., M.Biomed.,10418042]

PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS TARUMANAGARA  
JAKARTA  
DESEMBER 2020

**Halaman Pengesahan**  
**Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat**

1. Judul : Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Sd Kristoforus Jakarta Dalam Membentuk Perilaku Seks Yang Baik Dan Sehat
2. Nama Mitra PKM : SD Kristoforus
3. Ketua Tim PKM
  - a. Nama dan gelar : dr. Twidy Tarcisia, M. Biomed.
  - b. NIK : 10410004
  - c. Jabatan/gol. : Asisten Ahli/ IIIb
  - d. Program studi : Sarjana Kedokteran
  - e. Fakultas : Fakultas Kedokteran
  - f. Bidang keahlian : Histologi
  - g. Alamat kantor : Jl.S Parman no.1 Jakarta
  - h. Nomor HP/Telepon : 081585266115/ (021) 5671781
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
  - a. Jumlah anggota : Dosen 3 orang
  - b. Nama anggota 1/Keahlian : dr. Ricky Susanto, Sp.OG., 10416012/ Ilmu Kebidanan dan Kandungan
  - c. Nama anggota 2/Keahlian : dr. Chrismerry Song, M.Biomed., 10402012/ Parasitologi
  - d. Nama anggota 3/Keahlian : Astheria Eryani, S.Si. M.Biomed., 10418042/Histologi
  - e. Jumlah mahasiswa yang terlibat 2 orang
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
  - a. Wilayah mitra : Jl. Rahayu no.1A Jelambar Grogol
  - b. Kabupaten/kota : Jakarta Barat
  - c. Provinsi : DKI Jakarta
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 4 KM
6. Luaran yang dihasilkan : Publikasi Jurnal
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : ~~Periode 1 (Januari-Juni)~~/Periode 2 (Juli-Desember)
8. Pendanaan :  
Biaya yang disetujui : Rp. 9,500,000,-

Jakarta, 28 Desember 2020

Mengetahui  
Pimpinan Fakultas Kedokteran

Ketua Pelaksana



DR.Dr.Meilani Kumala, MSc, SpGK,(K)  
NIDN/NIK: 0326105805/10486005

Dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed.  
NIDN/NIK: 0308038302/10410004

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, Ph.D  
NIDN/NIK : 0323085501/10381047

## RINGKASAN

Anak adalah aset bangsa sebagai generasi penerus yang membawa cita-cita dan harapan untuk membangun bangsa. Oleh karena itu anak-anak mempunyai hak untuk mendapat perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Segala bentuk pelanggaran dalam perundangan perlindungan anak dikategorikan sebagai tindak kejahatan. Salah satu tindak kejahatan yang sering dialami anak-anak adalah kekerasan seksual. Menurut data UNESCO 2016 kekerasan seksual pada anak menempati 50-62% dari seluruh kasus kekerasan lainnya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2017 terdapat 116 kasus kekerasan seksual pada anak. Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa anak adalah subjek rentan, tidak berdaya, lemah dan tidak mandiri (masuh tergantung oleh keberadaan orang dewasa disekitarnya). Oleh karena itu pemerintah dan lebih khususnya sekolah dan orang tua berkewajiban melindungi anak dan mencegah kekerasan seksual anak. Salah satu upaya pencegahan tersebut adalah pendidikan seks dini. Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi mengenai masalah seksual. Pendidikan seks yang baik dan benar harus mencakup aspek anatomi, biologi, psikologi dan moral seperti hak asasi manusia (HAM). Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya pendidikan seks dini dalam mencegah tindak kekerasan seksual anak dan membentuk perilaku seks yang baik. Maka dari itu Fk Untar bekerja sama dengan SD Kristoforus untuk menyelenggarakan pembelajaran berupa pendidikan seks dini bagi anak SD Kristoforus Jakarta dalam membentuk perilaku seks yang sehat. Materi yang akan dipaparkan dalam pembelajaran ini adalah biologi organ reproduksi, hubungan pertemanan dan perilaku seks yang sehat, penyakit menular seksual, pelecehan dan kekerasan seksual serta aktivitas seksual yang sehat. Materi akan disampaikan oleh dosen FK Untar dari bagian Ilmu Kebidanan dan Kandungan. Besar harapan kami bahwa pembelajaran ini dapat membentuk kepribadian yang baik bagi generasi penerus bangsa.

Kata kunci : pendidikan seks, SD Kristoforus, PKM Untar

## PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) **‘Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Sd Kristoforus Jakarta Dalam Membentuk Perilaku Seks Yang Baik Dan Sehat’** dapat berjalan dengan baik. Laporan kemajuan PKM adalah pertanggungjawaban secara tertulis atas kegiatan yang didanai oleh DPPM Universitas Tarumanagara tahun 2020.

Kegiatan PKM ini terselenggara atas kerja sama semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil. Kami mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

- a. Yayasan Tarumanagara, baik Pimpinan (Pembina, Pengawas dan pengurus) yang mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Untar
- b. Rektor Universitas Tarumanagara
- c. Ketua DPPM UNTAR
- d. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara beserta Wadek
- e. Dosen dan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara
- f. Bpk. Yohanes Susianto D., S.Pd.SD sebagai kepala sekolah (Kepsek) SD Kristoforus.
- g. Pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu terwujudnya kegiatan PKM ini .

Semoga laporan kemajuan ini dapat memberikan gambaran tentang kegiatan PKM FK UNTAR. Mohon maaf atas segala kekurangan yang terjadi. Atas perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Desember 2020

Panitia

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	4
Daftar Isi.....	5
Daftar Tabel .....	6
Daftar Gambar.....	7
Daftar Lampiran.....	8
BAB 1 Pendahuluan.....	9
BAB II Target dan Luaran .....	15
BAB III Metode Pelaksanaan.....	17
BAB IV Hasil dan Luaran Yang Di Capai.....	20
BAB V. Kesimpulan dan Saran.....	23
Daftar Pustaka.....	24
Lampiran .....	26

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 .....	16
Tabel 2 .....	21
Tabel 3 .....	21
Tabel 4 .....	22
Tabel 5 .....	22

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.....	11
Gambar 2.....	12

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....	26
Lampiran 2 .....	27
Lampiran 3 .....	28
Lampiran 4 .....	31
Lampiran 5 .....	43
Lampiran 6 .....	46
Lampiran 7 .....	47

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Analisis Situasi**

Anak adalah aset bangsa sebagai generasi penerus yang membawa cita-cita dan harapan untuk membangun bangsa.<sup>1</sup> Menurut undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>2</sup> Anak-anak mempunyai hak untuk mendapat perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Adanya pelanggaran dalam perundangan perlindungan anak tersebut dikategorikan sebagai tindak kejahatan. Banyak tindak kejahatan yang dialami anak-anak sehingga mengganggu kejiwaan anak-anak tersebut. Salah satu tindak kejahatan yang sering dialami anak-anak adalah kekerasan seksual.<sup>2</sup>

Kekerasan seksual pada anak adalah suatu tindakan pemaksaan untuk melakukan hubungan seksual maupun aktivitas seksual yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak dengan kekerasan maupun tidak di berbagai tempat tanpa memandang ras, budaya dan strata masyarakat.<sup>2</sup> Kekerasan seksual anak tidak hanya dibatasi pada penyalahgunaan seksual secara fisik, namun dapat berupa imajinasi seksual dan martubasi.<sup>3</sup> Kekerasan yang dilakukan dapat berupa tindakan pemerkosaan, pencabulan, sodomi, inses, lelucon tentang seks, main kuda-kudaan, meraba punggung anak, mencium dan bermain yang menjurus ke arah seks.<sup>4</sup> Kekerasan seksual anak dapat menimbulkan dampak negatif fisik dan psikis pada anak.<sup>1</sup> Dampak fisik akibat kekerasan seksual anak dapat berupa gangguan ringan dan berat. Gangguan tersebut mencakup luka pada tubuh anak, perdarahan dan robekan pada hymen. Dampak lain yang mungkin terjadi adalah depresi, penurunan nafsu makan, insomnia, sakit kepala, tidak nyaman di area genital dan risiko tertular penyakit menular seksual.<sup>1,2</sup> Sedangkan dampak psikis yang dapat timbul adalah trauma mental, malu, ketakutan, kecemasan dan keinginan bunuh diri.<sup>1</sup>

Tindakan kekerasan seksual pada umumnya berawal dari persahabatan antara pelaku dan korban. Dari persahabatan tersebut, pelaku akan menilai pengetahuan dan kemampuan korban dalam menjaga diri sebelum melakukan tindakan kekerasan seksual. Keterbatasan pengetahuan seks pada korban dapat membuka celah bagi para pelaku kekerasan karena korban tidak dapat memahami kejadian yang sedang berlangsung dan bahkan tidak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan pelaku adalah salah. Hal tersebut menyebabkan korban tidak dapat melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual.<sup>3</sup>

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi mengenai masalah seksual.<sup>5</sup> Seksual adalah sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau hubungan intim antara

laki-laki dengan perempuan.<sup>6</sup> Pendidikan seks yang baik dan benar harus mencakup aspek anatomi, biologi, psikologi dan moral seperti hak asasi manusia (HAM). Dengan demikian pendidikan seks dapat mencakup tujuan seperti: memberi pengertian mengenai perubahan fisik, mental dan kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual; mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual; membentuk sikap dan pengertian mengenai nilai moral dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perilaku seksual; memberi pengetahuan mengenai kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat melindungi diri dari penyimpangan dan kekerasan seksual serta member pengertian mengenai aktivitas seksual yang baik dan benar.<sup>7</sup>

Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya tindak kekerasan seksual terhadap anak.<sup>6</sup> Menurut data UNESCO 2016 kekerasan seksual pada anak menempati 50-62% dari seluruh kasus kekerasan lainnya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2017 terdapat 116 kasus kekerasan seksual pada anak. Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa anak adalah subjek rentan, tidak berdaya, lemah dan tidak mandiri (masih tergantung oleh keberadaan orang dewasa disekitarnya).<sup>4,8</sup> Oleh karena itu pemerintah dan lebih khususnya sekolah dan orang tua berkewajiban melindungi anak dan mencegah kekerasan seksual baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

Selain untuk mencegah tindak kekerasan seksual pada anak, pendidikan seks juga diperlukan untuk menjembatani keingintahuan anak dengan topik yang berkaitan dengan seksualitas. Mudahnya anak mengakses materi seksualitas melalui internet dan media sosial dapat menimbulkan masalah sosial lainnya. Informasi seksual yang vulgar dan tidak sesuai dengan kematangan usia anak cenderung menyesatkan dan merusak masa depan anak. Maka dari itu diharapkan informasi-informasi yang didapat dari pendidikan seks mampu menjadi tameng dalam mengontrol rasa ingin tahu anak dan membentuk perilaku seksual yang positif.<sup>9,10</sup>

Peranan pendidikan seks dalam membentuk perilaku seksual positif pada anak terkait dengan keingintahuan anak dengan informasi yang berkaitan dengan seksualitas. Pendidikan seks yang diberikan pada remaja harus diisi dengan materi yang berkaitan dengan gejala yang dialami di masa transisinya anak. Gejala tersebut dapat berupa menstruasi, mimpi basah, pertumbuhan rambut pubis, pertumbuhan penis dan payudara dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan seks juga mengandung informasi yang berisikan kondep diri, intelegensi dan peran sosial dimana anak dapat lebih baik dalam memilih pergaulan agar tidak terjerumus pengaruh negatif teman dan lingkungan. Pendidikan seks juga harus member informasi yang baik dan benar mengenai kesalahan dan penyimpangan seksual yang dapat mengganggu

kesehatan fisik dan mental anak. Penyimpangan tersebut mencakup: ketergantungan pada pornografi, pacaran sampai melakukan *phonesex*, sharing foto telanjang dan seks pranikah.<sup>10</sup>

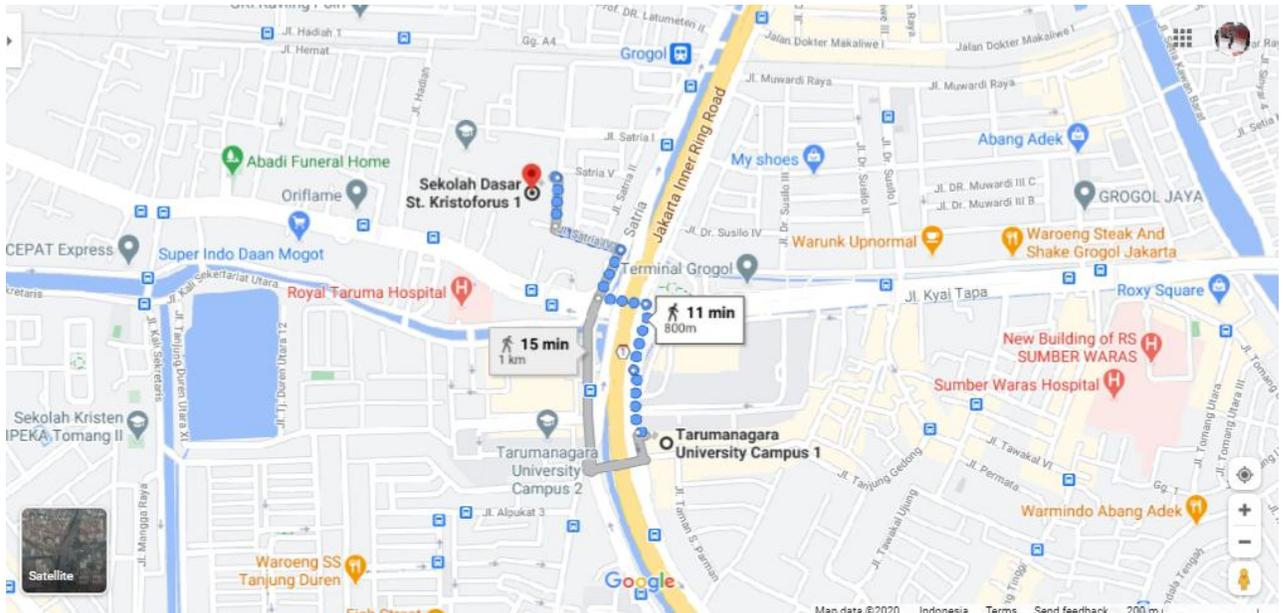
Pendidikan seks dini perlu diberikan pada anak sekolah secara tersendiri walaupun ada pelajaran biologi yang menjelaskan tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan masih ada anak yang belum memahami hal-hal yang mengakibatkan kehamilan pada remaja dan dampak negatif perilaku seksual berisiko. Informasi yang benar tentang seks dapat memberikan dampak positif untuk menjaga rasa ingin tahu anak terkait dengan seksualitas yang dimilikinya agar tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang berisiko dan menyimpang.<sup>10</sup> Pembelajaran seksualitas yang jujur, lengkap, benar dan sesuai dengan kematangan usia anak dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>9</sup>

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menunjukkan pentingnya pendidikan seks dini dalam mencegah tindak kekerasan seksual anak dan membentuk perilaku seks yang baik. Fuad (2003) mengungkapkan bahwa pendidikan seksual dapat digunakan sebagai alternatif pencegahan penyakit menular HIV.<sup>11</sup> You (2010) mengkaji bahwa pendidikan seks berimplikasi dalam meningkatkan kontrol diri terhadap perilaku seks seksual yang impulsif.<sup>12</sup> Siti (2018) menyimpulkan bahwa underwear rules dapat mencegah pelecehan seksual anak, karena anak lebih memahami cara pencegahan pelecehan seksual.<sup>1</sup> Mimin (2018) memaparkan bahwa pendidikan seks berperan aktif dalam menangani masalah penganiayaan dan pelecehan seksual.<sup>9</sup> Elok (2017) mengemukakan bahwa pemahaman anak usia sekolah tentang pendidikan seks dalam upaya pencegahan kekerasan seksual masih rendah.<sup>13</sup>

Dengan penjabaran diatas dapat disimpulkan pentingnya pendidikan seks dini bagi anak dalam melindungi diri dan membentuk masa depan yang cerah. Pendidikan seks dini baik diberikan pada anak usia sekolah (7-12 tahun). Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut anak mudah mendapatkan pengaruh dari luar terutama hal yang berkaitan dengan seksualitas.<sup>7,13</sup>

Persekolahan Kristoforus adalah sekolah katolik yang berdiri dibawah naungan Paroki Santo Kristoforus (Yayasan Diannanda). Persekolahan ini berlokasi di wilayah Jakarta Barat (Grogol, Kalideres dan Cengkareng). Yayasan Diannanda mengelola 8 unit persekolahan yang terdiri dari: KB-TK I dan II; SD I dan II, SMP I dan II serta SMA I dan II. Persekolahan Kristoforus memiliki tujuan mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Kristoforus yang mengintegrasikan pengetahuan, iman dan morak untuk membentuk kepribadian yang cerdas dan bermartabat. Nilai-nilai yang dianut persekolahan ini adalah *knowledge, responsibility, integrity, sincerity, teamwork, obedience, faithful, openness, respect, unity* dan *service excellence*.<sup>14</sup> Untuk mencapai visi dan misi persekolahan Kristoforus dalam mengembangkan

karakter pendidikan yang berbasis iman dan moral, persekolahan Kristoforus khususnya SD bekerja sama dengan berbagai pihak untuk mengadakan program penyuluhan. Salah satu program penyuluhan yang telah dijadwalkan adalah pendidikan seks dini untuk anak kelas V dan VI SD.



Gambar 1. Peta lokasi SD Kristoforus Grogol (Sumber: [www.google.com/maps](http://www.google.com/maps))

Universitas Tarumanagara (Untar) adalah salah satu universitas yang berlokasi di Jakarta Barat yang memiliki visi dan misi memanfaatkan ilmu pengetahuan bagi kesejahteraan masyarakat. Tindak nyata dalam mewujudkan visi dan misi tersebut adalah dengan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) seperti: mengadakan pelatihan, penyuluhan, pemeriksaan kesehatan dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Maka sesuai dengan bidang pengajaran tim pengusul, Untar mengadakan kerja sama dengan SD Kristoforus untuk menyelenggarakan kegiatan PKM berupa ‘pendidikan seks dini bagi anak SD Kristoforus Jakarta dalam membentuk perilaku seks yang sehat’.



Gambar 2. Sekolah Katolik Santo Kristoforus (sumber: <https://kristo.sch.id>)

## 1.2 Permasalahan Mitra

Data KPAI menunjukkan adanya peningkatan kasus pada tahun 2013-2015 dikategori anak berhadapan hukum. Hal ini mengindikasikan adanya masalah hukum yang berkaitan dengan anak-anak. Masalah yang sering didapatkan adalah kekerasan seksual dan pengaruh lingkungan yang tidak sehat. Kedua hal tersebut dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seks. Minimnya pengetahuan anak tentang pendidikan seks dapat disebabkan karena penyampaian informasi yang kurang tepat atau kurang lengkap, sumber informasi yang salah, dan penyampaian informasi yang berlebihan. Masalah tersebut dan memberi dampak buruk baik fisik maupun psikis sehingga mempengaruhi perilaku dan masa depan mereka.<sup>1</sup>

Kekerasan seksual yang umumnya terjadi berupa pemaksaan aktivitas seksual seperti melihat, meraba, penetrasi, pencabulan dan pemerkosaan. Pada umumnya pelaku dari kekerasan seksual adalah pasangan korban, teman korban dan tetangga korban.<sup>1</sup> Kekerasan seksual tersebut dapat mengakibatkan kecemasan, perilaku agresif, paranoid, gangguan stress pasca trauma, depresi, meningkatkan percobaan bunuh diri, gangguan disasosiatif, rendahnya penghargaan diri, penyalahgunaan obat, kerusakan dan kesakitan pada organ kelamin, perilaku seksual menyimpang, fobia, gangguan tidur, agresif, menarik diri, somatisasi serta menurunnya prestasi disekolah.<sup>13</sup>

Selain kekerasan seksual, masalah yang dapat timbul dari minimnya pendidikan seks adalah terjerumusnya anak ke pergaulan yang salah dan tidak sehat (lingkungan yang tidak sehat). Pendidikan seks sudah seharusnya diberikan sedini mungkin agar anak tidak mencari informasi sendiri dari teman dan

sumber-sumber lain yang tidak terpercaya.<sup>10</sup> Khisbiah (1994) meneliti bahwa perubahan dalam sikap dan perilaku seksual di kalangan remaja telah menjadi salah satu masalah sosial yang memicu keprihatinan masyarakat.<sup>16</sup> Penyimpangan yang dapat terjadi adalah pergaulan bebas, perilaku seksual dini yang dapat menyebabkan ketergantungan pornografi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, putus sekolah dan tertular penyakit menular seksual.<sup>10</sup>

Peran sekolah sangat penting dalam upaya pencegahan tindak kekerasan seksual dan perilaku seks tidak sehat. Mengingat pentingnya peran sekolah, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan M. Nuh (2013) telah memasukkan pelajaran sistem reproduksi ke dalam kurikulum 2014. Sesuai dengan pemaparan tersebut dapat disimpulkan pendidikan seks dini penting diberikan untuk anak usia sekolah (7-12 tahun). Persekolahan Kristoforus adalah institusi pendidikan yang menaungi pendidikan bagi anak usia sekolah (7-12 tahun) dan memiliki kewajiban melaksanakan penyuluhan atau pelatihan mengenai seksualitas pada anak (pendidikan seks dini). Pendidikan seks dini merupakan bentuk peran aktif sekolah dalam membina pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Pendidikan seks dini tidak hanya diberikan melalui kurikulum mata pelajaran sekolah tetapi juga melalui kegiatan diluar mata pelajaran.<sup>7,13</sup>

## BAB 2 TARGET DAN LUARAN

Permasalahan yang teridentifikasi dalam kegiatan PKM ini adalah minimnya pengetahuan anak didik mengenai pendidikan seks. Terkait hal tersebut kami terdorong untuk mengadakan penyuluhan pendidikan seks dini bagi anak didik usia remaja. Pendidikan seks bertujuan untuk memberi penjelasan mengenai perilaku seks yang merugikan (seperti seks bebas), menanamkan moral dan prinsip "*say no*" untuk seks pranikah serta membangun penerimaan terhadap diri sendiri. Pendidikan seks juga penting diberikan pada anak di usia pranikah untuk pembekalan tentang hubungan seks yang sehat dan tepat.<sup>5</sup>

Persekolahan Kristoforus dan FK Untar bekerja sama mengadakan penyuluhan dengan materi pendidikan seks dini. Keberhasilan penyuluhan pendidikan seks tergantung dari proses pemberian dan penerimaan informasi. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai karakteristik peserta penyuluhan yang akan berpartisipasi. Peserta yang akan berpartisipasi dalam kegiatan kami adalah anak kelas V dan VI SD Kristoforus Jakarta, dimana dalam rentang umur tersebut ditemukan banyak perubahan perilaku dan psikologi yang berperan dalam membentuk karakteristik anak didik.<sup>17</sup>

Penyuluhan pendidikan seks ini akan membahas beragam materi seperti: biologi organ reproduksi (identitas seks), PMS, hubungan pertemanan dan perilaku seksual yang sehat dan hubungan seksual.<sup>18</sup> Pendidikan seks yang diberikan juga menanamkan nilai-nilai moral, etika dan agama serta akibat yang ditimbulkan bila tidak mematuhi nilai-nilai tersebut. Penyuluhan akan disampaikan oleh dosen Untar dari fakultas kedokteran dengan bidang keahlian ilmu kebidanan dan kandungan.

Pembahasan materi mengenai biologi organ reproduksi pada anak didik SD Kristoforus bertujuan untuk membantu anak memahami perubahan fisik dan psikis yang sedang atau akan dialami oleh anak. Dengan pemahaman yang baik dan benar anak diharapkan dapat menerima identitas seks diri, menjaga kesehatan reproduksi diri, hubungan pertemanan yang baik dan sehat, melindungi diri sendiri dari pelaku kekerasan seksual dan membentuk perilaku seksual yang sehat. Pembahasan biologi organ reproduksi akan disertai dengan gambar ilustrasi agar anak didik terbantu dalam memahami materi yang diberikan.

Pembahasan materi penyakit menular seksual dan aborsi mengajak anak memahami resiko dan dampak akibat perilaku seksual yang merugikan. Anak didik juga akan dijelaskan mengenai perilaku seks yang merugikan seperti seks bebas, seks pranikah dan aktivitas seksual yang baik dan sehat. Dengan penjelasan materi tersebut anak didik dapat menjaga diri dari pengaruh lingkungan yang buruk dan dapat bersikap sesuai dengan norma sosial dan agama yang berlaku di masyarakat.

Target solusi yang hendak dicapai dari kegiatan PKM ini adalah

1. Jangka pendek (saat kegiatan):

- Meningkatkan pengetahuan anak didik SD Kristoforus mengenai seksualitas remaja yang sehat dan benar
- Meningkatkan kepedulian anak didik SD Kristoforus akan kesehatan diri sendiri terutama kesehatan reproduksi
- Menanamkan perilaku seksual anak didik SD Kristoforus yang sesuai dengan nilai-nilai moral, etika dan agama
- Meningkatkan kepedulian para dosen dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. Jangka menengah

- Menurunkan angka kejadian aborsidan pernikahan dini
- Menurunkan angka kejadian infeksi HIV/AIDS dan PMS
- Menurunkan angka kejadian seks pranikah, seks bebas dan kehamilan yang tidak diinginkan
- Meningkatkan peran aktif dosen dan mahasiswa untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. Jangka panjang

- Mewujudkan visi dan misi dosen Untar
- Menunjang keberhasilan pembangunan nasional
- Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat secara nasional
- Membentuk sumber daya manusia yang sehat fisik dan mental demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tabel 1. Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal	Minimal draft
Luaran Tambahan (boleh ada)		
2	Modul	Minimal draft daftar isi
3	Video kegiatan	Berupa video kegiatan

## **BAB 3 METODE PELAKSANAAN**

### **3.1 Tahapan/ Langkah-langkah Solusi Bidang Kesehatan**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam bentuk presentasi dan diskusi dengan aplikasi zoom. Materi yang akan dipresentasikan adalah ‘Pendidikan Seks Dini Bagi Anak SD Kristoforus Jakarta Dalam Membentuk Perilaku Seks Yang Sehat’. Materi kegiatan PKM akan dipresentasikan oleh dr. Ricky Susanto, Sp.OG. Sasaran kegiatan PKM ini adalah anak didik kelas V dan VI SD Kristoforus Jakarta (146 anak).

Kegiatan PKM yang diadakan berupa penyuluhan mengenai pendidikan seks dini dengan bantuan aplikasi zoom dikarenakan situasi PSBB akibat pandemi Covid-19. Topik penyuluhan yang dipilih adalah ‘Pendidikan Seks Dini Bagi Anak SD Kristoforus Jakarta Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Pada Anak Dan Membentuk Perilaku Seks Yang Sehat. Materi yang akan dipresentasikan adalah biologi organ reproduksi, hubungan pertemanan dan perilaku seks yang sehat, penyakit menular seksual, pelecehan dan kekerasan seksual serta aktivitas seksual yang sehat’. Materi yang akan disampaikan berupa anatomi dan biologi organ reproduksi, hubungan pertemanan dan perilaku seks sehat, kekerasan seksual dan aktivitas seksual yang benar serta penyakit menular seksual. Materi akan dibawakan oleh dosen FK Untar dari bagian Ilmu Kebidanan dan Kandungan (dr. Ricky S., Sp.OG).

Acara penyuluhan akan dilanjutkan dengan sesi diskusi antara pembicara dan peserta PKM. Tim pengusul akan memberikan waktu 1 jam untuk acara penyuluhan dan sesi diskusi. Kegiatan PKM akan dipimpin oleh ketua tim pengusul. Setelah kegiatan PKM berakhir, tim pengusul akan mengadakan rapat evaluasi untuk menilai kelancaran kegiatan PKM. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kemajuan, laporan akhir dan laporan keuangan kegiatan PKM. Luaran wajib akan diserahkan ke jurnal penerbit setelah semua laporan telah diserahkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Untar.

#### Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM akan diselenggarakan pada:

Hari/tanggal : Sabtu/ 16 September 2020

Waktu : 11.00 - 12.30

Tempat : Kediaman masing-masing (aplikasi zoom)

### **3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM**

Tim pengusul PKM mengadakan kemitraan dengan SD Kristoforus Jakarta. Kemitraan kami dibantu koordinasi Bpk. Yohanes Susianto D., S.Pd.SD sebagai kepala sekolah (Kepsek) SD Kristoforus. Partisipasi SD Kristoforus dalam kegiatan ini adalah:

- Meluangkan waktu diantara jadwal mata pelajaran untuk menyelenggarakan kegiatan PKM
- Mengkoordinasikan pembagian suvenir dan bantuan kuota ke tiap peserta PKM
- Membantu menertibkan peserta PKM selama kegiatan PKM berlangsung
- Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan PKM.

### **3.3 Uraian Kepakaran dan Tugas Masing-masing Anggota Tim**

Tim pengusul kegiatan PKM terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa. Tim dosen tersusun dari 1 ketua pengusul dan 2 anggota pengusul. Anggota pengusul kegiatan PKM ini terdiri dari berbagai bidang ilmu kedokteran seperti histologi dan ilmu kebidanan dan kandungan. Ketua pengusul adalah dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed dengan anggota dr Ricky Susanto, Sp.OG dan Astheria Eryani, S.Si. M.Biomed. Uraian tugas masing-masing tim pengusul PKM adalah sebagai berikut:

Ketua tim pengusul (dr. Twidy Tarcisia, M.Biomed)

- Menjalin kerjasama dengan SD Kristoforus
- Membereskan administrasi kegiatan PKM
- Melakukan survei persiapan ke SD Kristoforus
- Mengkoordinasi kegiatan PKM mulai dari persiapan kegiatan PKM hingga evaluasi kegiatan PKM

Anggota pengusul 1 (dr. Ricky Susanto, Sp.OG)

- Menyusun materi penyuluhan dan poster
- Pembicara materi pendidikan seks dini

Anggota pengusul 2 (Astheria Eryani, S.Si., M.Biomed)

- Melakukan survei persiapan ke SD Kristoforus
- Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan PKM
- Dokumentasi kegiatan PKM

Anggota mahasiswa 1

- Melakukan survei persiapan ke SD Kristoforus
- Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan PKM

Anggota mahasiswa 2

- Melakukan survei persiapan ke SD Kristoforus
- Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan PKM

## **BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI**

### **4.1 Hasil Kegiatan**

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan bantuan aplikasi zoom. Peserta PKM adalah anak didik kelas V-VI SD Kristoforus dengan jumlah 158 anak didik (kelas V SD berjumlah 81 anak; kelas VI SD berjumlah 77 anak). Terdapat penambahan jumlah anak didik yang mengikuti kegiatan PKM dari 146 anak menjadi 158 anak karena peserta PKM kami adalah anak didik kelas V dan VI SD dari tahun ajaran yang baru. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan penundaan kegiatan PKM ini dari bulan maret 2020 menjadi agustus 2020.

### **4.2 Alur Pelaksanaan Kegiatan PKM**

Perencanaan kegiatan PKM dilakukan saat mengadakan rapat persiapan kegiatan PKM pada bulan Maret dan Mei 2020. Dalam rapat ini tim pengusul membahas topik kegiatan PKM yang sesuai dengan kebutuhan mitra PKM, pembuatan pakta kemitraan dengan SD Kristoforus, merancang kegiatan PKM serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM. Persiapan berikutnya tim pengusul menyelenggarakan survei dengan mendata jumlah peserta PKM, sarana dan prasana pelaksanaan PKM. Tujuan survei dilakukan untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan PKM. Perencanaan kegiatan PKM mengalami perubahan dikarenakan pandemi covid-19. Perubahan tersebut didiskusikan dengan mitra PKM melalui rapat daring dengan bantuan aplikasi zoom. Dalam diskusi ini ditentukan waktu dan tata cara pelaksanaan kegiatan PKM. Perubahan tata cara kegiatan PKM adalah penyuluhan dan diskusi kegiatan PKM dilakukan secara daring dengan bantuan aplikasi zoom; pembagian souvenir dan bantuan kuota dikoordinasikan antara pihak sekolah dengan anak didik; meniadakan pembagian *doorprize* dan pembagian kuisioner dilakukan dengan bantuan *google form*. Sebelum hari pelaksanaan kegiatan PKM, seluruh tim pengusul PKM mengadakan rapat daring untuk menjamin kelancaran kegiatan PKM.

Kegiatan PKM diawali dengan registrasi melalui aplikasi zoom untuk masuk ke ruang diskusi daring. Kegiatan presentasi pendidikan seks dini berlangsung selama 30 menit dengan sesi tanya jawab 60 menit setelahnya. Diskusi antara pembicara dan peserta PKM dilakukan di ruang diskusi daring secara langsung atau dengan menuliskan pertanyaan di pesan (*chat*) aplikasi zoom. Kegiatan diskusi daring ini dapat mengalami gangguan apabila ada ketidakstabilan koneksi internet baik dari pembicara ataupun peserta PKM.

Kegiatan PKM kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuosioner (*post test*) melalui aplikasi *google form*. Anak didik yang telah mengikuti kegiatan PKM ini mendapatkan souvenir dan bantuan kuota melalui koordinasi wali kelas masing-masing. Tim pengusul PKM akan menyerahkan souvenir dan bantuan kuota ke pihak sekolah untuk dibagikan ke anak didik yang menjadi peserta PKM.

### 4.3 Hasil Kuosioner Kegiatan PKM

Pertanyaan kuosioner kegiatan PKM ini berkisar mengenai paparan informasi seks ke anak didik, peran orang tua pada pendidikan seks anak dan bagaimana pandangan anak didik mengenai hubungan antar lawan jenis yang baik dan benar. Tabel 1 mencerminkan bahwa semua anak didik mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun hanya 78 anak yang memahami perbedaan jenis kelamin tersebut. Anak didik dikatakan memahami apabila mengetahui perbedaan anatomi dan perbedaan pubertas antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 2. Informasi identitas seksual

	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>
Mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan	158 anak	0 anak
Jika tahu : Anak memahami perbedaan identitas seksual	78 anak	180 anak

Paparan pertama tentang informasi seksual pada anak SD Kristoforus kelas V-VI tercermin di tabel 2. Paparan terbanyak didapat melalui media massa yang ikuti dengan keluarga dan teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa anak didik SD Kristoforus memerlukan pendidikan seks dini agar dapat mencerna paparan informasi tersebut dengan baik.

Tabel 3. Akses anak SD Kristoforus kelas V-VI mendapatkan informasi pertama identitas seksual

	<i>Keluarga</i>	<i>Guru</i>	<i>Pemimpin agama</i>	<i>Teman</i>	<i>Media massa</i>
Akses informasi identitas seksual	40 anak	0 anak	5 anak	30 anak	83 anak

Tabel dibawah menggambarkan peran lingkungan sekitar dalam membimbing anak SD Kristoforus kelas V-VI. Anak didik SD kristoforus paling banyak berdiskusi dengan temannya dan diikuti dengan keluarga. Dari kuosioner disebutkan teman yang dimaksud berupa teman sekolah, teman di sekitar rumah dan teman

gereja/dari lingkungan agama. Anak didik yang berdiskui dengan keluarga didapatkan sebanyak 92 anak, dengan keluarga yang dimaksud adalah orang tua, kakak kandung dan saudara sepupu.

Tabel 4. Peran lingkungan dalam membimbing anak SD Kristoforus kelas V-VI

	<i>Berdiskusi</i>	<i>Tidak pernah berdiskusi</i>
Keluarga	92 anak	66 remaja
Guru/ sekolah	0 anak	158 anak
Pemimpin agama	0 anak	158 anak
Teman	67 anak	91 anak

Persepsi anak didik SD kristoforus dalam definisi cara pertemanan antar lawan jenis adalah berpegangan, berciuman dan lainnya. Pilihan lainnya kami tambahkan untuk membuka kesempatan apabila anak didik mempunyai definisi-definisi lain yang lebih jauh. Hasil kuosioner menunjukkan berpegangan tangan sebanyak 150 anak, berciuman sebanyak 45 anak dan lain-lain 0 anak.

Tabel 5. Cara pertemanan dengan lawan jenis

	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>
Berpegangan tangan	150 anak	8 anak
Berciuman	45 anak	113 anak
Lain-lain	0 anak	158 anak

#### 4.4 Luaran Yang Dicapai

Luaran wajib yang akan kami capai adalah publikasi jurnal dan presentasi Senapenmas.

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Tim pengusul PKM menyelenggarakan kegiatan ini untuk membagikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku seks yang baik diantara anak didik kelas V-VI SD Kristoforus. Kegiatan PKM terdiri dari presentasi dan diskusi materi pendidikan seks dini. Pendidikan seks dini diperlukan bagi anak didik kelas V-VI karena banyaknya paparan informasi seksual pada anak tersebut terutama melalui media massa.

### **5.2 Saran**

- Kegiatan PKM ini lebih baik dilakukan secara luring sehingga dapat tercipta komunikasi 2 arah antara pembicara dan peserta yang lebih baik.
- Menindaklanjuti kegiatan PKM ini sehingga dapat menjadi kegiatan PKM yang berkelanjutan.

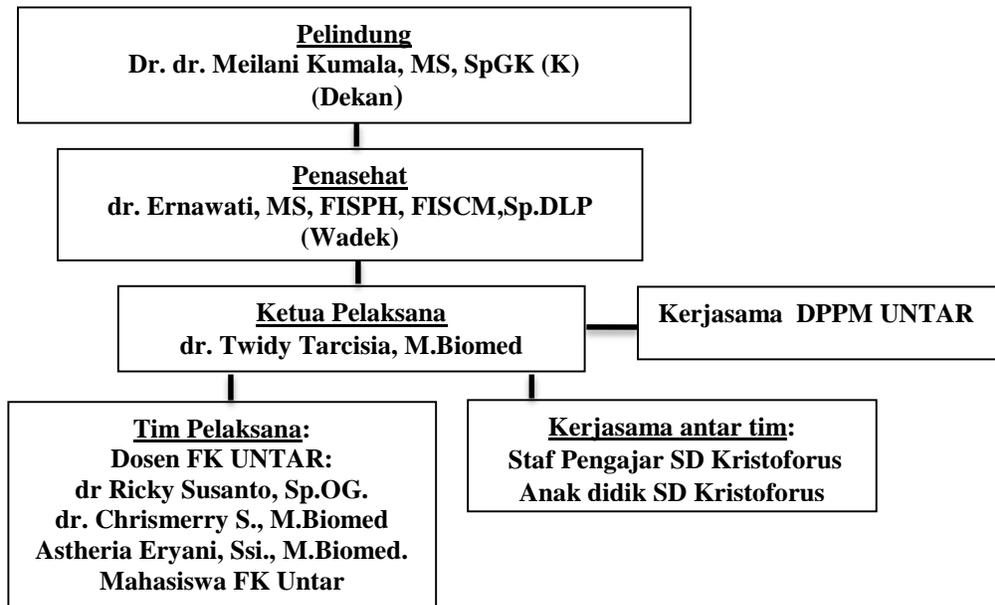
## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurbaya S, Qasim M. Penerapan pendidikan seks (underwear rules) terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*. 2018; 13(2): 19-27
2. Ocviyanti D, Budiningsih Y, Khusen D, Dorothea M. Peran dokter dalam menangani pelecehan seksual pada anak di Indonesia. *J Indon Med Assoc*. 2019; 69(2): 89-96
3. Kurniawan D, Hidayati F. Penyalahgunaan seksual dengan korban anak-anak (studi kualitatif fenomenologi terhadap pelaku penyalahgunaan seksual dengan korban anak-anak). *Jurnal Empati*. 2017; 6(1): 120-7
4. Kurniawan RA, Nurwati RN, Krisnani H. Peran pekerja sosial dalam menangani anak korban kekerasan seksual. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019; 6(1): 21-32
5. Ratnasari RF. Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi khatulistiwa*. 2016; 2(2): 55-9
6. Fatmawati L, Maulana D. Pengaruh pendidikan kekerasan seksual terhadap perilaku orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. *Journals of Ners Community*. 2016; 7(2): 188-2002.
7. Abduh M, Wulandari MD. Model pendidikan seks pada anak sekolah dasar berbasis teori perkembangan anak. *The Progressive and Fun Education Seminar*. ISBN: 978-602-361-045-7: 403-11
8. Amin H, Gadafi M, Hos J. Perlindungan anak dari ancaman kekerasan seksual (sebuah tinjauan berdasarkan nilai-nilai islam). *Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*. 2018. Diakses dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/928>
9. Ninawati M, Handayani SL. Pengaruh pendidikan seksual dalam pembelajaran IPA terhadap perilaku kekerasan seksual. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2018; 2(2): 217-23
10. Rinta L. Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. *JKN*. 2015; 21(3): 163-74
11. Fuad C, Radiono S, Paramastri. Pengaruh pendidikan kesehatan seksual terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS di kodia Yogyakarta. *BKM*. 2003; 19(1)

12. You, Y. Efektivitas pendidikan seksualitas untuk meningkatkan kontrol diri terhadap perilaku seks remaja seminari [thesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2010
13. Permatasari E, Adi GS. Gambaran pemahaman anak usia sekolah dasar tentang pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *The Indonesian Journal of Health Science*. 2017; 9(1): 70-9
14. Sekolah Katolik Santo Kristoforus [Internet]. Diakses dari <https://kristo.sch.id/pages/main/news-main.php>
15. Universitas Tarumanagara [Internet]. Diakses dari <http://www.untar.ac.id/>
16. Khisbiyah Y. Konsekuensi psikologis dan sosial-ekonomi kehamilan tak dikehendaki pada remaja. *Populasi*; 5(2): 74-88
17. Soeroso S. Masalah kesehatan remaja. *Sari pediatri*. 2001; 3(3): 190-8
18. The Asian Parent Indonesia [Internet]. Diakses dari <http://id.theasianparent.com/ini-panduan-pendidikan-seksual-menurut-unicefdan-who>

## Lampiran 1

### Panitia Kegiatan PKM FK Untar



## Lampiran 2

### Kegiatan Panitia Bakti Kesehatan

No	Kegiatan	Waktu/Tempat	Tujuan dan Target	Hasil
1	Penyusunan proposal-DPPM	Januari-Februari 2020	Menyusun proposal	Draft proposal
3	Acc proposal	Maret 2020	Acc proposal	Rp. 9.500.000,-
4	Rapat persiapan luring dan koordinasi antara FK Untar dan SD Kristoforus	Januari - Maret 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemberitahuan dan penyusunan acara</li></ul>	
5	Rapat persiapan PKM daring dan koordinasi antara FK Untar dan SD Kristoforus	April - Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua tim menyiapkan keperluan acara PKM daring</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Semua tim dapat menyiapkan sarana dan prasarana dengan baik</li><li>• Semua tim dapat saling berkoordinasi dengan baik</li></ul>
6	Pelaksanaan	September 2020	Acara penyuluhan	
7.	Rapat evaluasi dan Rekap data-data	September-Desember 2020	Rapat evaluasi Merekap data dan kwitansi	
8	Penyelesaian laporan kegiatan	November-Desember 2020	Laporan akhir	Laporan akhir

## Lampiran 3

**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara



**PERIKHLAN**  
**PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PERIODE I TAHUN ANGGARAN 2020**  
**NOMOR 001-00-KUPPM/Untar/P/2020**

Pada hari ini Kamis tanggal dua puluh delapan bulan Mei tahun dua ribu dua puluh yang bertanda tangan dibawah ini

1. Nama : I. Jay Tj. Seng, Ph.D  
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  
Alamat : J.L. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 10000  
selanjutnya disebut Pihak Pertama
2. Nama : Triady Tardisa, Dr., M.Biomed  
Jabatan : Dosen Tetap  
Fakultas : Kedokteran  
Alamat : J.L. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 10000  
bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat:
  - a. Nama : Ricky Susanto, Dr. Sp.CO  
Jabatan : Dosen Tetap
  - b. Nama : Chloimerry Seng, Dr., M.Biomed  
Jabatan : Dosen Tetap
  - c. Nama : Aetherina Syani, Ssi., M.Biomed  
Jabatan : Dosen Tetapselanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama dan Pihak Kedua sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut

**Pasal 1**

1. Pihak Pertama menugaskan Pihak Kedua untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul "Penelitian Sifat Diri bagi Anak SD Kristoforus Jakarta dalam Memerintak Perilaku Sifat yang Itehat"
2. Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud ayat (1) diatas dibebankan kepada Pihak Pertama melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
3. Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada Pihak Kedua sebesar Rp 5.000.000,- (lima ribu lima ratus ribu rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
4. Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah Pihak Kedua melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan laporan akhir, laporan, laporan pertanggungjawaban keuangan dan surat/Nota Surat.

---

J. Jay Tj. Seng, Ph.D  
Ketua Lembaga Penelitian  
10000 Jakarta Barat, 10000



- 8) Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

#### **Pasal 2**

- 1) Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh Pihak Kedua sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari Pihak Pertama.
- 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode I, tertibung sejak Januari-Juni Tahun 2020

#### **Pasal 3**

- 1) Pihak Pertama mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Pihak Kedua.
- 2) Pihak Kedua diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Pihak Pertama.
- 3) Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, Pihak Kedua wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan logbook.
- 4) Laporan kemajuan disusun oleh Pihak Kedua sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 5) Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan logbook diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

#### **Pasal 4**

- 1) Pihak Kedua wajib mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan kuantitatif luaran.
- 2) Laporan Akhir disusun oleh Pihak Kedua sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- 3) Logbook yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh Pihak Kedua dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- 4) Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan Pihak Kedua memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- 5) Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada Pihak Kedua berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- 6) Luaran wajib hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di *Scopus*, *ISI*, *Jurnal ber-ISBN* atau *proceeding internasional*.
- 7) Luaran tambahan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa publikasi di media massa, *HTI*, dan luaran lainnya [Teknologi Tepat Suka, Model, Pemasaran (prototype), Karya Desain/Inisiatif/Bangunan dan Arsitektur], Produk Terstandarisasi, Produk Terakreditasi, Buku *ISBN*, dan Video Kegiatan.

- 8). Draft luaran wajib dibaca pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (Monev) PIM. (R).  
Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, Logbook, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan,  
dan luaran adalah Juni 2022

**Pasal 5**

- 1). Apabila Pihak Kedua tidak mengumpulkan Laporan Akhir, Logbook, Laporan  
Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran sesuai dengan batas akhir yang ditetapkan,  
maka Pihak Pertama akan memberitakannya.  
2). Tawar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada  
periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

**Pasal 6**

- 1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini,  
kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.  
2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan  
diambilkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.  
3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-  
benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangkai 2 (dua), yang masing-  
masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Agus Triandono, Ph.D.

Pihak Kedua

Twilly Tandila, Dr., M.Hummed

## Lampiran 4

### Biodata ketua, anggota dan mahasiswa

#### Ketua Tim Pengusul



#### Identitas

- a. Nama Lengkap : Twidy Tarcisia  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP : 10410004  
d. Tempat/ tanggal lahir : Jakarta, 8 Maret 1983  
e. Bidang keahlian : Histologi  
f. Kantor/ Unit Kerja : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara/ Histologi  
h. Alamat rumah : Jl. Raya Bogor No 4 Rt 11 Rw 01  
Kota : Jakarta Timur  
Fax : --  
Email : twidyt@fk.untar.ac.id  
Telepon genggam : 081585266115

#### 1. Pendidikan

No	Tempat Pendidikan	Kota & Negara	Tahun lulus	Bidang studi
1.	S1-Universitas Tarumanagara	Jakarta / Indonesia	2008	Kedokteran Umum
2.	S2- Universitas Indonesia	Jakarta/ Indonesia	2016	Magister Biomedik

## 2. Pengalaman kerja dalam penelitian :

No	Kegiatan	Sifat/Peranan	Keterangan
1	Correlation between Ki-67 proliferation marker with the degree of malignant behavior of ductal invasive type of mammary carcinoma	Peneliti ke-3	Penelitian dr. Irma Hasan Sp.PA
2	Perbandingan nilai praktikum histologi berdasarkan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran	Peneliti ke-3	Penelitian DR. dr, Arlends C, MSi
3	Prospect of umbilical cord mesenchymal stem cell culture waste in regenerative medicine	Peneliti ke-6	Penelitian Prof. dr, Jeanne AP, MS. PhD
4	Adipose derived stem cell conditioned medium effect on proliferation phase of wound healing in Sprague Dawley rat	Peneliti ke-1	

## 3. Publikasi ilmiah :

- Correlation between Ki-67 proliferation marker with the degree of malignant behavior of ductal invasive type of mammary carcinoma
- Perbandingan nilai praktikum histologi berdasarkan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran
- Prospect of umbilical cord mesenchymal stem cell culture waste in regenerative medicine
- Adipose derived stem cell conditioned medium effect on proliferation phase of wound healing in Sprague Dawley rat

## 4. Kegiatan PKM:

- Pelaksana PKM  
“Peningkatan Waspada Tentang Narkoba Dalam Makanan di Kelurahan Tomang Jakarta Barat”.  
Tanggal 2 Maret 2018
- Ketua Tim Pengusul  
“Judul: Pengabdian Kesehatan Masyarakat “Peningkatan Kewaspadaan Terhadap Sindrom Metabolik Pada Lansia di Paroki Kelapa Gading Jakarta Utara”  
Tanggal 23 Februari 2019
- Ketua Tim Pengusul  
“Judul: Pengabdian Kesehatan Masyarakat “Penyuluhan Pendidikan Seks Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Remaja Kaum Marjinal Di Jakarta”  
Tanggal 17 November 2019

## Anggota Pengusul I



### 1. Identitas

- a. Nama Lengkap : dr. Ricky Susanto, SpOG
- b. Jenis Kelamin : Laki laki
- c. NIP : 10416012
- d. Tempat/ tanggal lahir : Jakarta, 6 September 1980
- e. Bidang keahlian : Ilmu Kandungan dan Kebidanan
- f. Kantor/ Unit Kerja : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara/ Ilmu Kandungan dan Kebidanan
- h. Alamat rumah : Jl. Taman Hijau Daun no.7
- Kota : Jakarta Timur
- Fax : --
- Email : rickys@fk.untar.ac.id
- Telepon genggam : 081343532582

## 2. Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Nama Institusi	Tahun Masuk- Tahun Lulus	Kota
1	SD	SDK VIII	1986 - 1992	Jakarta
2	SLTP	Marsudirini	1992 - 1995	Jakarta
3	SLTA	Kanisius	1995 - 1998	Jakarta
4	S1 FK	UNSRI	1998 - 2004	Palembang
5	S1 FK	UNSRI	1998 - 2004	Palembang
6	Spesialis Obgin	UNHAS	2006 - 2010	Makassar

## 3. Pelatihan

No	Nama Kursus / Pelatihan	Lama pelatihan	Tahun pelatihan	Tempat pelatihan	Keterangan
1	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang	1 hari	2018	Makassar	Workshop
2	Hysteroscopy	1 hari	2015	Konas IGES	Workshop
3	Laparoskopi Oklusi Tuba	4 hari	2014 / 2015	PKMI	Operator
4	Laparoskopi Oklusi Tuba	4 hari	2015	PKMI	Pelatih
5	ALARM	2 hari	2015	Jakarta	
6	Endoskopi Ginekologi	3 bulan	2015	RS Koja Jakarta	
7	Suturing On Laparoscopic Surgery	2 hari	2014	Bali	Workshop
8	Kursus Inseminasi Intrauterin	1 hari	2014	Bandung	Workshop
9	Workshop Inseminasi Intrauteri	1 hari	2013	Medan	Workshop
10	Aplikasi Penggunaan Hormon Steroid	1 hari	2013	Makassar	Workshop

## Anggota Pengusul II



### Data Pribadi

- a. Nama Lengkap : Chrismerry Song
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. NIDN/NIP : 0326127501/10402012
- d. Tempat/ tanggal lahir : Jakarta, 26 Desember 1975
- e. Bidang keahlian : Parasitologi
- f. Kantor/ Unit Kerja : FK Universitas Tarumanagara/ Parasitologi
- h. Alamat rumah : Perumahan Taman Kota blok E2 no. 6  
Kota : Jakarta Barat  
Email : chrismerrys@fk.untar.ac.id  
Nomor *Handphone* : 081284496938

### 3. Pendidikan

No	Tempat Pendidikan	Kota & Negara	Tahun lulus	Bidang studi
1.	S1-Universitas Tarumanagara	Jakarta/ Indonesia	2002	Kedokteran Umum
2.	S2- Universitas Indonesia	Jakarta/ Indonesia	2012	Magister Biomedik

### 4. Pengalaman kerja dalam penelitian :

No	Kegiatan	Sifat/Peranan	Keterangan
1	Profil Eosinofil dan Respon imun Th2 pada penduduk yang tinggal di daerah endemis cacing tambang dan malaria, di desa Nangapanda, Ende, NTT, Indonesia	Peneliti ke-1	Tesis
2	Prevalensi Soil-transmitted Helminth di tanah taman perumahan Kecamatan Grogol, Cengkareng, dan Kalideres Jakarta Barat Periode 2015	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa
3	Prevalensi Blastokistosis dan distribusi faktor-faktor risikonya di RW 010 Kelurahan Grogol Jakarta Barat Periode 2015 – 2016	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa

4	Hubungan status infeksi Askariasis dengan status gizi anak – anak di Komunitas Sahabat Anak area Jakarta Barat Periode 2015 – 2016	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa
5	Prevalensi Enterobiasis di Panti Sosial Asuhan Anak PU, Jakarta Timur, Periode Juli-November 2016	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa
6	Prevalensi dan distribusi faktor-faktor risiko Geohelminthiasis pada anak usia 5-14 tahun di RW 10 Kelurahan Grogol Jakarta Barat Periode Agustus – November 2016	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa Penelitian bersama mahasiswa
7	Prevalensi Pedikulosis pada anak-anak sekolah dasar di SDN Saga III, Tangerang, Periode 2016.	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa
8	Gambaran kepadatan Tungau Debu pada ruangan-ruangan Sekolah X Jakarta Periode April-Juni 2018	Peneliti ke-2	Penelitian bersama mahasiswa

### 3. Publikasi ilmiah:

- Scabies
- Prevalensi Soil-transmitted Helminth di tanah taman perumahan Kecamatan Grogol, Cengkareng, dan Kalideres Jakarta Barat periode 2015
- Prevalensi enterobiasis di Panti Sosial Asuhan Anak Putra Utama 1 Jakarta Timur periode Juli – November 2016
- Hubungan status infeksi Askariasis dengan status gizi anak di Komunitas Sahabat Anak area Jakarta Barat periode 2015-2016
- Upaya menciptakan tempat tidur bersih di Panti Wredha Salam Sejahtera Bogor, Jawa Barat.
- Program peningkatan kebugaran jasmani di Kelurahan Tomang, Jakarta Barat
- Penyuluhan penatalaksanaan alergi yang memberikan keluhan kulit gatal pada lansia di Panti Werdha Salam Sejahtera

### 5. Kegiatan PKM:

- Pelaksana PKM berupa penyuluhan dan workshop untuk murid SD kelas 1 dan 2 di Desa Lenggang Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur  
“Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS): Cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang benar”, tanggal 7 November 2015

- Pelaksana PKM berupa penyuluhan  
“Upaya Peningkatan Kesehatan Murid di Raffles House Preschool, Jakarta Utara: Metode Interaksi dan Parenting Class”, tanggal 18 September 2017
- Pelaksana PKM  
“Peningkatan Waspada Tentang Narkoba Dalam Makanan di Kelurahan Tomang Jakarta Barat”, tanggal 2 Maret 2018
- Pelaksana PKM sebagai vaksinator  
Kegiatan vaksinasi difteri di Lingkungan Universitas Tarumanagara tanggal 1 - 7 Februari 2018
- Pelaksana PKM  
“Program meningkatkan kebugaran jasmani di lingkungan Kelurahan Tomang, Jakarta Barat”, Januari 2019
- Pelaksana PKM  
“Hidup nyaman bebas alergi dan debu: Upaya menciptakan tempat tidur bersih di Panti Wredha Salam Sejahtera, Bogor”, tanggal 11 Mei 2019
- Pelaksana PKM  
“Bakti sosial pemeriksaan kadar kolesterol total pada warga RW 07, Kelurahan Kapuk, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat”, tanggal 9 November 2019
- Pelaksana PKM  
Penyuluhan “Kiat menjaga kulit, rambut, kuku bersih dan sehat bagi anak-anak jalanan serta kaum marjinal di komunitas Sahabat Anak Grogol, Jakarta Barat” di Rumah Karya Sahabat Anak Grogol, tanggal 17 November 2019

### Anggota Pengusul III



#### Identitas

a. Nama Lengkap : Astheria Eryani  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. NIP : 10418042  
d. Tempat/ tanggal lahir : Klaten, 14 Agustus 1972  
e. Bidang keahlian : Histologi  
f. Kantor/ Unit Kerja : Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara/ Histologi  
h. Alamat rumah : Perumahan Griya Hijau, Jl. Griya Hijau IV no5  
Kota : Tangerang Selatan  
Fax : --  
Email : astheriaa@fk.untar.ac.id  
Telepon genggam : 082113357780

#### Pendidikan

No	Tempat Pendidikan	Kota & Negara	Tahun lulus	Bidang studi
1.	S1-Universitas Padjadjaran	Bandung / Indonesia	2000	Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
2.	S2- Universitas Indonesia	Jakarta/ Indonesia	2017	Magister Biomedik

Pengalaman kerja dalam penelitian :

- Efek conditioned medium asal kultur sel punca jaringan lemak terhadap ekspresi protein K19 pada proses re-epitelisasi luka bakar tikus
- Analisis histologi sel punca pluripoten, remodeling jaringan dan kapasitas proliferasi keratinosit basal dari kulit prepusium pasca sirkumsisi

Publikasi ilmiah :

- Adipose-Derived Stem Cell Condition Medium Enhances Expression of Ephrin-B2 Related to Neovascularization in Burn Wound Tissue, *Advanced Science Letters*, 2018, 24 (8), p. 6168-6172.
- The Healing Effect of Adipose-derived Stem Cell Conditioned Medium on Burn Wound Model, *Trends in Biomaterials and Artificial Organs*, 2018, 32 (1), p18-25.

Presentasi pada pertemuan ilmiah:

- The 3rd ICE on IMERI FMUI, Development of rat model for histomorphological evaluation of full-thickness damage thermal burns, November 4 – 6th 2018, Jakarta (oral presentation – proceeding).
- The 5th of Tissue Engineering and Regenerative Medicine International Society (TERMIS), Conditioned medium of mesenchymal stem cell promotes epithelialization and expression of ephrin-B2 related to angiogenesis in burn wound healing, September 4 – 7th, 2018, Kyoto, Japan (Poster presentation - proceeding).
- The 6th Asian Biomaterials Congress (ABMC6), The healing effect of mesenchymal stem cell-conditioned medium on burn wound, 25 – 27 Oktober 2017, Apollo Dimora Hotel, Trivananthapuram, India (Poster - proceeding)
- International conference on Innovative Research in Science, Technology and Management (ICIRSTM-17), Conditioned medium of adipose-derived stem cell promotes skin regeneration on full-thickness burn wound, 16 – 17 September 2017, National University of Singapore (NUS), Singapore (Oral presentation - proceeding).
- Pertemuan Ilmiah Tahunan Perhimpunan Ahli Anatomi Indonesia (PIT-PAAI), Evaluasi gambaran histologis proses penyembuhan luka bakar full-thickness dengan pewarnaan Masson's Trichrome, 11 – 12 Agustus 2017, Grand Clarion Hotel, Makassar (Oral presentation - proceeding).
- Pertemuan Ilmiah Tahunan dan Rapat Kerja Nasional Konsorsium Ilmu Biomedik Indonesia (KIBI), Efek Condition Medium Asal Kultur Sel Punca Jaringan Lemak terhadap Ekspresi Keratinosit-19 (K-19) proses Epitelisasi Tikus Model Luka Bakar (presentasi oral dan proceeding)

## Mahasiswa I



### Identitas

Nama lengkap : Shania Dwiputri Wibowo  
NIM : 405160110  
Unit kerja : Mahasiswa  
Tempat/tanggal lahir : Tasikmalaya, 13 desember 1998  
Alamat : Jl. Palapa raya No. 5e, Kedoya Selatan. Jakarta Barat  
No. HP : 0877 4385 0390  
Email : shaniawibowo98@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

No.	Tingkat	Institusi	Tahun
1.	Sekolah Dasar	BPK Penabur Tasikmalaya	2010
2.	Sekolah Menengah Pertama	BPK Penabur Tasikmalaya	2013
3.	Sekolah Menengah Atas	BPK Penabur Tasikmalaya	2016

### Pengalaman penyusunan Karya Ilmiah

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Hubungan Pengawas Menelan Obat (PMO) Terhadap Kedisiplinan dalam Berobat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Puskesmas Cibeureum Tasikmalaya Periode 2017-2018	Skripsi	2019

### Aktivitas Organisasi/Kepanitiaan/Sosial/Pengabdian Masyarakat

No.	Jabatan/Kegiatan	Keterangan	Tahun
1.	Divisi Hubungan Masyarakat	Bakti Kesehatan UMRC FK UNTAR	2018
2.	Divisi Acara	Pendidikan latihan UMRC FK UNTAR	2018
3.	Koordinator Divisi Dana	TMS FK UNTAR	2018
4.	Divisi Transportasi	Bakti Kesehatan FK UNTAR 2016	2019

## Mahasiswa II



### Identitas

Nama lengkap : Marvell Aurelinus Artama  
NIM : 405160145  
Unit kerja : Mahasiswa FK Untar  
Tempat/tanggal lahir : Jakarta/ 9 Juli 1998  
Alamat : Citra 2 ext Blok Bg3b/no.25  
No. HP : 081219552038  
Email : marvelouss2134@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

No.	Tingkat	Institusi	Tahun
1.	Sekolah Dasar	SD Kemurnian III	2004-2010
2.	Sekolah Menengah Pertama	SMP Kemurnian II	2010-2013
3.	Sekolah Menengah Atas	SMA Kemurnian II	2013-2016

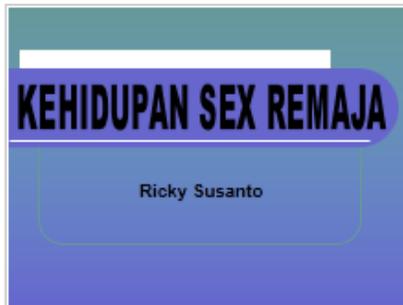
### Pengalaman penyusunan Karya Ilmiah

No.	Judul	Keterangan	Tahun
1.	Hubungan Tingkat Keparahan Merokok dengan Tekanan Darah Pada Supir Taxi Borobudur Periode Bulan Januari-Maret 2019	Skripsi	2019

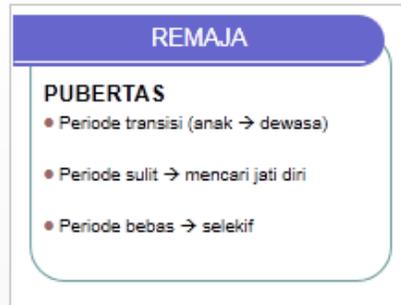
Aktivitas Organisasi/Kepanitian/Sosial/Pengabdian Masyarakat

No.	Jabatan/Kegiatan	Keterangan	Tahun
1.	Peserta	Baksos Angkatan 16 FK Untar kecamatan cengkareng	2020
2.	Panitia logistic	Bakes GIC 8 ICU FK Untar	2019
3	Panitia transportasi	Tarumanagara Medical Competition	2018
4	Koordinator Lapangan	World Health Day ICU FK Untar	2018
5	Panitia Logistik	Bakes GIC 7 ICU FK Untar	2018
6	Panitia	WARM ICU	2017
7	Panitia Logistik	World Health Day ICU FK Untar	2017
8	Anggota aktif	ICU	2016-2019
9	Peserta	WARM ICU	2016

## Lampiran 5



1



2



3



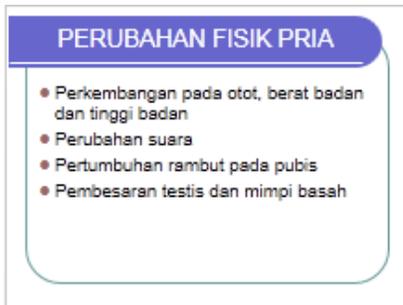
4



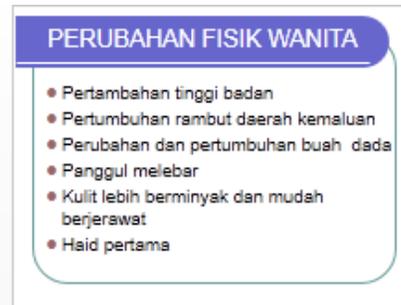
5



6



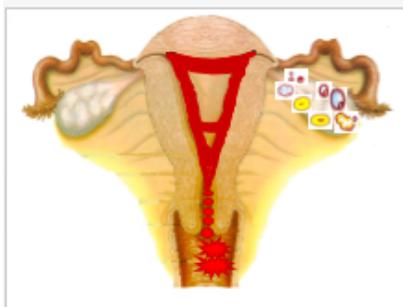
7



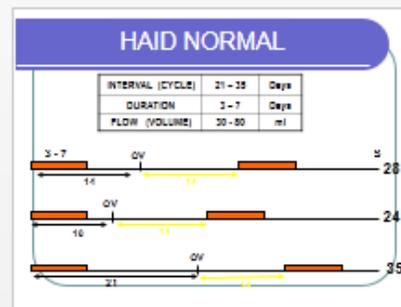
8



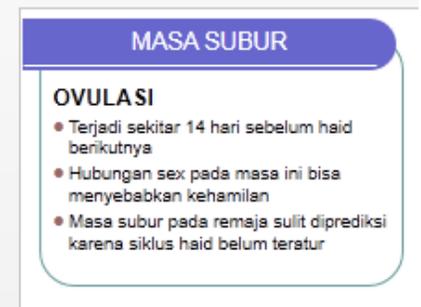
9



10



11



12

### PERUBAHAN MENTAL

- Perasaan tertarik pada lawan jenis
- Mulai berusaha tampil menarik
- Kadang kurang PD & berpenampilan kaku terhadap lawan jenis



13

### PERUBAHAN TINGKAH LAKU

- Lebih senang keluar bersama teman
- Mudah dipengaruhi oleh lingkungan
- Remaja wanita lebih sensitif menjelang haid



14

### AKTIVITAS SEXUAL

Bergandengan tangan



Berciuman



Berpelukan



15

### AKTIVITAS SEXUAL



16

### AKTIVITAS SEXUAL

- Cara berpikir dewasa
- Bertanggung jawab
- Bahagia → diri sendiri dan lingkungan

17

• Hubungan seksual:

- Kebutuhan
- Keturunan

• Hewan → Naluri birahi

• Manusia → Rohaniah & badaniah

18



Kehamilan dapat terjadi walaupun dilakukan hanya 1 (**SATU**) kali pada masa subur

19

WHAT SHOULD WE DO ???

20



21

BECAUSE



22

### ABORTUS



23

### INFEKSI MENULAR SEKSUAL



24



25



26



27

Tautan video PKM daring : <https://drive.google.com/file/d/1sSNYRwoxtUGGABs29PswvJ9rTI42Zl-s/view?usp=sharing>

# Lampiran 6

## Poster




### PERUBAHAN YANG TERJADI PADA SAAT PUBERTAS

by SUPER NINE  
Kelas Bunda Sayang Koordinator 2017-2018

#### PERUBAHAN YANG TERJADI PADA TUBUH

- Tinggi & berat badan bertambah
- Wajah jadi lebih berisi
- Kulit jadi lebih berminyak
- Keringat berlebih
- Buah dada mulai mengembang
- Puting susu menonjol keluar & pinggul melebar
- Bentuk tubuh jadi lebih bulat krn lemak mulai menumpuk
- Mulai menstruasi
- Alat kelamin berwarna lebih gelap
- Tumbuh rambut di sekitar wajah, ketiak, di sekitar alat kelamin, dada, lengan & kaki
- Cairan yang keluar dari vagina lebih jelas

- Tinggi & Berat badan bertambah
- Wajah jadi lebih berisi
- Kulit jadi lebih berminyak
- Keringat berlebih
- Bahu & Dada bertambah lebar
- Suara bertambah berat & besar (agak falu)
- Tumbuh jakun
- Tubuh mulai berotot
- Mampu memproduksi sperma
- Alat kelamin bertambah besar & berwarna lebih gelap
- Sudah mampu berejakulasi
- Tumbuh rambut di sekitar wajah, ketiak, di sekitar alat kelamin, dada, lengan & kaki

#### PERUBAHAN YANG TERJADI PADA JIWA

				
Mulai mencari Jati Diri	Emosi Tidak Stabil	Tertarik dengan lawan jenis	Rasa ingin tahu yang besar	Tidak Ingin tergantung pada orang tua
...	...	...	...	...
Aku Siapa Ya?	Mudah tersinggung/marah	Gampang naksir	Nanya melulu	Ingin menunjukkan "Aku juga bisa,kok!"
...	...	...	...	...
	Mencari kasih sayang dari orang terdekat	Perasaan mudah berubah	Merasa ingin diperhatikan	Ingin diakui sbg orang dewasa

SUMBER | ENSEXLOPEDIA YKBH




### KALAU ITU TERJADI KAMU HARUS...

#### LARI CEPAT KE TEMPAT RAMAI

#### TERIAK TOLONG-TOLONG

#### BILANG KE ORANGTUA, GURU ATAU ORANG DEWASA DI SEKITARMU

#### TIPS UNTUK ORANG TUA

- MANDUKAN & PAKAIKAN BARDU ANAK SENDIRI
- BUKAN SEMUA ANAK SUKSI & BERPUNYA SARA
- AGAR BERUSAHA & BERUSAHA
- SELALU PERIKSA KONDISI TUBUH ANAK
- JANGAN BUKAN ORANG TAK DIKENAL MENGETUHI ANAK ANDA
- SERING-SERING NGORIND, DAN LECHEKAKAN ANAK
- SERING SIVANG & PELUK ANAK
- BERI PAKAIAN YANG SOPAN
- JANGAN SUSA BERBARANG DAN MENTALAHKAN ANAK
- BERKATA BAIK DAN LEMAH LEMBUT

### AKU MANDIRI ANAK MAMPU MENJAGA DIRI

#### BAGIAN TUBUH PRIBADIMU TIDAK BOLEH DILIHAT & DISENTUH SEMBARANGAN ORANG

- MULUT
- DADA
- KEMALUAN VAGINA ATAU PENIS, BAGIAN DI BAWAH DAN SEKITAR PUNA
- PANTAT

#### BAGIAN TUBUHMU BOLEH DISENTUH SAAT...

- SEPERTI IBU KETIKA MEMANDIKANMU
- ATAU SEPERTI IBU KETIKA MEMBERESKAMU SEHABIS BUANG AIR
- JUGA DOKTER KETIKA MEMERIKSAMU DIDAMPINGI ORANGTUAMMU

### KATAKAN "TIDAK" SAAT...

#### ORANG LAIN MENYENTUH BAGIAN PRIBADIMU

#### ATAU MENYURUHMU BUKA BAJU DI DEPANNYA

#### ATAU MENUNJUKKAN BAGIAN PRIBADI TUBUHNYA

#### ATAU MENUNJUKKAN FILM/ FOTO TELANG






Partisipasi Anda menyempatkan anak-anak kita Penerimaan Global Child Care and Child Care Tariff BCA # 676 025 1991 MANDIRI # 164 000 965 550 @ACTforfamily @AktDokterTangga www.act.or.id

## **Lampiran 7**

### **Artikel publikasi**

#### **Pendidikan Seks Dini Bagi Anak Sd Kristoforus Jakarta Dalam Membentuk Perilaku Seks Yang Baik Dan Sehat**

##### **Pendahuluan**

Anak adalah aset bangsa sebagai generasi penerus yang membawa cita-cita dan harapan untuk membangun bangsa.<sup>1</sup> Menurut undang-undang no 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, anak adalah setiap manusia yang berusia dibawah 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.<sup>2</sup> Anak-anak mempunyai hak untuk mendapat perlindungan dari orang tua, keluarga, masyarakat dan negara. Adanya pelanggaran dalam perundangan perlindungan anak tersebut dikategorikan sebagai tindak kejahatan. Banyak tindak kejahatan yang dialami anak-anak sehingga mengganggu kejiwaan anak-anak tersebut. Salah satu tindak kejahatan yang sering dialami anak-anak adalah kekerasan seksual.<sup>2</sup>

Tindakan kekerasan seksual pada umumnya berawal dari persahabatan antara pelaku dan korban. Dari persahabatan tersebut, pelaku akan menilai pengetahuan dan kemampuan korban dalam menjaga diri sebelum melakukan tindakan kekerasan seksual. Keterbatasan pengetahuan seks pada korban dapat membuka celah bagi para pelaku kekerasan karena korban tidak dapat memahami kejadian yang sedang berlangsung dan bahkan tidak mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan pelaku adalah salah. Hal tersebut menyebabkan korban tidak dapat melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual.<sup>3</sup>

Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi mengenai masalah seksual.<sup>4</sup> Seksual adalah sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin atau hubungan intim antara laki-laki dengan perempuan.<sup>5</sup> Pendidikan seks yang baik dan benar harus mencakup aspek anatomi, biologi, psikologi dan moral seperti hak asasi manusia (HAM). Dengan demikian pendidikan seks dapat mencakup tujuan seperti: memberi pengertian mengenai perubahan fisik, mental dan kematangan emosional yang berkaitan dengan masalah seksual; mengurangi ketakutan dan kecemasan sehubungan dengan perkembangan dan penyesuaian seksual; membentuk sikap dan pengertian mengenai nilai moral dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perilaku seksual; memberi pengetahuan mengenai kesalahan dan penyimpangan seksual agar individu dapat melindungi diri dari penyimpangan dan kekerasan seksual serta member pengertian mengenai aktivitas seksual yang baik dan benar.<sup>6</sup>

Pendidikan seks menjadi penting mengingat banyaknya tindak kekerasan seksual terhadap anak.<sup>5</sup> Menurut data UNESCO 2016 kekerasan seksual pada anak menempati 50-62% dari seluruh kasus kekerasan

lainnya. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) 2017 terdapat 116 kasus kekerasan seksual pada anak. Banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan bahwa anak adalah subjek rentan, tidak berdaya, lemah dan tidak mandiri (masih tergantung oleh keberadaan orang dewasa disekitarnya).<sup>7,8</sup> Oleh karena itu pemerintah dan lebih khususnya sekolah dan orang tua berkewajiban melindungi anak dan mencegah kekerasan seksual baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

Selain untuk mencegah tindak kekerasan seksual pada anak, pendidikan seks juga diperlukan untuk menjembatani keingintahuan anak dengan topik yang berkaitan dengan seksualitas. Mudah-mudahan anak mengakses materi seksualitas melalui internet dan media sosial dapat menimbulkan masalah sosial lainnya. Informasi seksual yang vulgar dan tidak sesuai dengan kematangan usia anak cenderung menyesatkan dan merusak masa depan anak. Maka dari itu diharapkan informasi-informasi yang didapat dari pendidikan seks mampu menjadi tameng dalam mengontrol rasa ingin tahu anak dan membentuk perilaku seksual yang positif.<sup>9,10</sup>

Peranan pendidikan seks dalam membentuk perilaku seksual positif pada anak terkait dengan keingintahuan anak dengan informasi yang berkaitan dengan seksualitas. Pendidikan seks yang diberikan pada remaja harus diisi dengan materi yang berkaitan dengan gejala yang dialami di masa transisinya anak. Gejala tersebut dapat berupa menstruasi, mimpi basah, pertumbuhan rambut pubis, pertumbuhan penis dan payudara dan lain sebagainya. Selain itu, pendidikan seks juga mengandung informasi yang berisikan kondep diri, intelegensi dan peran sosial dimana anak dapat lebih baik dalam memilih pergaulan agar tidak terjerumus pengaruh negatif teman dan lingkungan. Pendidikan seks juga harus member informasi yang baik dan benar mengenai kesalahan dan penyimpangan seksual yang dapat mengganggu kesehatan fisik dan mental anak. Penyimpangan tersebut mencakup: ketergantungan pada pornografi, pacaran sampai melakukan *phonesex*, *sharing* foto telanjang dan seks pranikah.<sup>10</sup>

Dengan penjabaran diatas dapat disimpulkan pentingnya pendidikan seks dini bagi anak dalam melindungi diri dan membentuk masa depan yang cerah. Mengingat hal tersebut persekolahan Kristoforus bekerja sama dengan FK Untar untuk mengembangkan karakter pendidikan yang berbasis iman dan moral melalui kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ditujukan untuk anak didik kelas V dan VI SD dengan materi pendidikan seks dini.

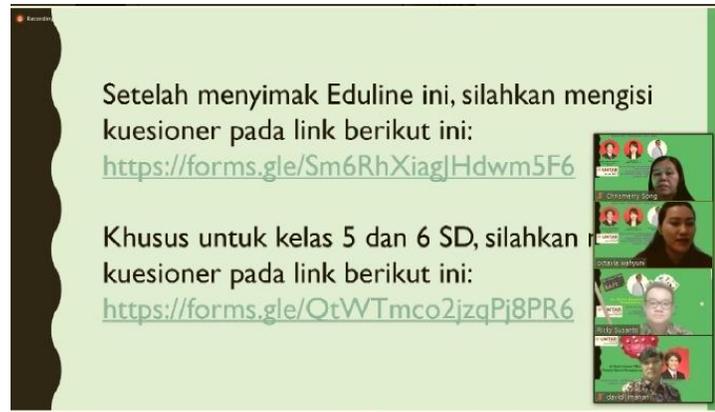
## Metodologi

Kegiatan PKM yang diadakan berupa penyuluhan mengenai pendidikan seks dini dengan bantuan aplikasi zoom dikarenakan situasi PSBB akibat pandemi Covid-19. Topik penyuluhan yang dipilih adalah ‘Pendidikan Seks Dini Bagi Anak SD Kristoforus Jakarta Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Pada Anak Dan Membentuk Perilaku Seks Yang Sehat. Materi yang akan dipresentasikan adalah biologi organ reproduksi, hubungan pertemanan dan perilaku seks yang sehat, penyakit menular seksual, pelecehan dan kekerasan seksual serta aktivitas seksual yang sehat’. Materi yang akan disampaikan berupa anatomi dan biologi organ reproduksi, hubungan pertemanan dan perilaku seks sehat, kekerasan seksual dan aktivitas seksual yang benar serta penyakit menular seksual. Materi akan dibawa oleh dosen FK Untar dari bagian Ilmu Kebidanan dan Kandungan (dr. Ricky S., Sp. OG).

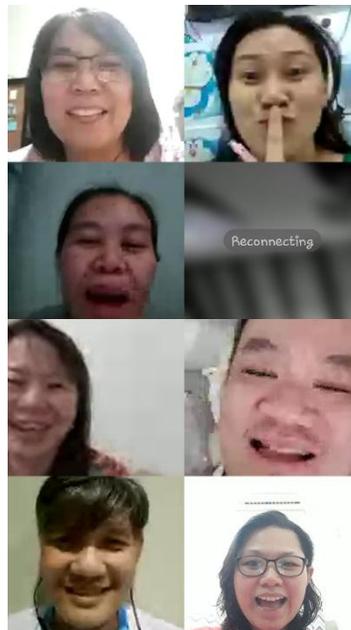


Gambar 1. Penyuluhan pendidikan seks dini melalui aplikasi zoom

Acara penyuluhan akan dilanjutkan dengan sesi diskusi antara pembicara dan peserta PKM. Tim pengusul akan memberikan waktu 1 jam untuk acara penyuluhan dan sesi diskusi. Kegiatan PKM akan dipimpin oleh ketua tim pengusul. Setelah kegiatan PKM berakhir peserta PKM mengisi kuosioner melalui *google form*. Rapat evaluasi diadakan oleh tim pengusul untuk menilai kelancaran kegiatan PKM. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan laporan kemajuan, laporan akhir dan laporan keuangan kegiatan PKM.



Gambar 2. Pengisian kuosioner melalui *google form*



Gambar 3. Rapat Evaluasi Kegiatan PKM

### **Hasil dan Pembahasan**

Persekolahan Kristoforus dan FK Untar bekerja sama mengadakan penyuluhan dengan materi pendidikan seks dini. Keberhasilan penyuluhan pendidikan seks tergantung dari proses pemberian dan penerimaan informasi. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan mengenai karakteristik peserta penyuluhan yang akan berpartisipasi. Peserta PKM yang berpartisipasi dalam kegiatan kami adalah anak kelas V dan VI SD Kristoforus Jakarta, dimana dalam rentang umur tersebut ditemukan banyak perubahan perilaku dan psikologi yang berperan dalam membentuk karakteristik anak didik.<sup>11</sup> Pendidikan seks dini baik diberikan

pada anak usia sekolah (7-12 tahun). Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut anak mudah mendapatkan pengaruh dari luar terutama hal yang berkaitan dengan seksualitas.<sup>2,12</sup>

Kegiatan PKM dilaksanakan dengan bantuan aplikasi *zoom*. Peserta PKM adalah anak didik kelas V-VI SD Kristoforus dengan jumlah 158 anak didik (kelas V SD berjumlah 81 anak; kelas VI SD berjumlah 77 anak). Kegiatan PKM dimulai dengan presentasi pendidikan seks dini oleh pembicara dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab melalui aplikasi *zoom*.

Pembahasan materi mengenai biologi organ reproduksi pada anak didik SD Kristoforus bertujuan untuk membantu anak memahami perubahan fisik dan psikis yang sedang atau akan dialami oleh anak. Dengan pemahaman yang baik dan benar anak diharapkan dapat menerima identitas seks diri, menjaga kesehatan reproduksi diri, hubungan pertemanan yang baik dan sehat, melindungi diri sendiri dari pelaku kekerasan seksual dan membentuk perilaku seksual yang sehat. Pembahasan biologi organ reproduksi akan disertai dengan gambar ilustrasi agar anak didik terbantu dalam memahami materi yang diberikan.

Kegiatan PKM kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuosioner (*post test*) melalui aplikasi *google form*. Pertanyaan kuosioner kegiatan PKM ini berkisar mengenai paparan informasi seks ke anak didik, peran orang tua pada pendidikan seks anak dan bagaimana pandangan anak didik mengenai hubungan antar lawan jenis yang baik dan benar. Tabel 1 mencerminkan bahwa semua anak didik mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, namun hanya 78 anak yang memahami perbedaan jenis kelamin tersebut. Anak didik dikatakan memahami apabila mengetahui perbedaan anatomi dan perbedaan pubertas antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Informasi identitas seksual

	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>
Mengetahui perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan	158 anak	0 anak
Jika tahu : Anak memahami perbedaan identitas seksual	78 anak	80 anak

Paparan pertama tentang informasi seksual pada anak SD Kristoforus kelas V-VI tercermin di tabel 2. Paparan terbanyak didapat melalui media massa yang ikuti dengan keluarga dan teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa anak didik SD Kristoforus memerlukan pendidikan seks dini agar dapat mencerna paparan informasi tersebut dengan baik.

Tabel 2. Akses anak SD Kristoforus kelas V-VI mendapatkan informasi pertama identitas seksual

	<i>Keluarga</i>	<i>Guru</i>	<i>Pemimpin agama</i>	<i>Teman</i>	<i>Media massa</i>
Akses informasi identitas seksual	40 anak	0 anak	5 anak	30 anak	83 anak

Tabel dibawah menggambarkan peran lingkungan sekitar dalam membimbing anak SD Kristoforus kelas V-VI. Anak didik SD kristoforus paling banyak berdiskusi dengan temannya dan diikuti dengan keluarga. Dari kuosioner disebutkan teman yang dimaksud berupa teman sekolah, teman di sekitar rumah dan teman gereja/dari lingkungan agama. Anak didik yang berdiskui dengan keluarga didapatkan sebanyak 92 anak, dengan keluarga yang dimaksud adalah orang tua, kakak kandung dan saudara sepupu.

Tabel 3. Peran lingkungan dalam membimbing anak SD Kristoforus kelas V-VI

	<i>Berdiskusi</i>	<i>Tidak pernah berdiskusi</i>
Keluarga	92 anak	66 remaja
Guru/ sekolah	0 anak	158 anak
Pemimpin agama	0 anak	158 anak
Teman	67 anak	91 anak

Persepsi anak didik SD kristoforus dalam definisi cara pertemanan antar lawan jenis adalah berpegangan, berciuman dan lainnya. Pilihan lainnya kami tambahkan untuk membuka kesempatan apabila anak didik mempunyai definisi-definisi lain yang lebih jauh. Hasil kuosioner menunjukkan berpegangan tangan sebanyak 150 anak, berciuman sebanyak 45 anak dan lain-lain 0 anak.

Tabel 4. Cara pertemanan dengan lawan jenis

	<i>Ya</i>	<i>Tidak</i>
Berpegangan tangan	150 anak	8 anak
Berciuman	45 anak	113 anak
Lain-lain	0 anak	158 anak

Tabel-tabel di atas menunjukkan gambaran pengetahuan anak didik SD Kristoforus tentang informasi-informasi yang mengandung seksualitas. Kami harapkan penyuluhan ini dapat memberi pengetahuan bagi anak didik dalam mencerna segala hal yang berbau seksualitas. Karena minimnya pendidikan seks bagi anak didik dapat menimbulkan masalah berupa pergaulan yang salah dan tidak sehat. Pada masa usia sekolah, pendidikan seks sudah seharusnya diberikan sedini mungkin agar anak tidak mencari informasi sendiri dari teman dan sumber-sumber lain yang tidak terpercaya. Informasi yang benar tentang seks dapat memberikan dampak positif untuk menjaga rasa ingin tahu anak terkait dengan seksualitas yang dimilikinya agar tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang berisiko dan menyimpang.<sup>10</sup> Pembelajaran seksualitas yang jujur, lengkap, benar dan sesuai dengan kematangan usia anak dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.<sup>9</sup> Khisbiyah (1994) meneliti

bahwa perubahan dalam sikap dan perilaku seksual di kalangan remaja telah menjadi salah satu masalah sosial yang memicu keprihatinan masyarakat.<sup>13</sup> Penyimpangan yang dapat terjadi adalah pergaulan bebas, perilaku seksual dini yang dapat menyebabkan ketergantungan pornografi, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, putus sekolah dan tertular penyakit menular seksual.<sup>10</sup>

Penyuluhan melalui aplikasi zoom memberi beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ketidakstabilan koneksi internet dari tim pengusul dan masing-masing peserta PKM memberi dampak buruk bagi jalannya diskusi. Terlepas dari itu semua kegiatan PKM ini lebih baik dilakukan secara luring sehingga dapat tercipta komunikasi 2 arah antara pembicara dan peserta yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Tim pengusul PKM menyelenggarakan kegiatan ini untuk membagikan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku seks yang baik diantara anak didik kelas V-VI SD Kristoforus. Kegiatan PKM terdiri dari presentasi dan diskusi materi pendidikan seks dini. Pendidikan seks dini diperlukan bagi anak didik kelas V-VI karena banyaknya paparan informasi seksual pada anak tersebut terutama melalui media massa.

### **Daftar Pustaka**

1. Nurbaya S, Qasim M. Penerapan pendidikan seks (underwear rules) terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak dan orang tua di SD negeri 52 Welonge Kabupaten Soppeng. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*. 2018; 13(2): 19-27
2. Ocviyanti D, Budiningsih Y, Khusen D, Dorothea M. Peran dokter dalam menangani pelecehan seksual pada anak di Indonesia. *J Indon Med Assoc*. 2019; 69(2): 89-96
3. Kurniawan D, Hidayati F. Penyalahgunaan seksual dengan korban anak-anak (studi kualitatif fenomenologi terhadap pelaku penyalahgunaan seksual dengan korban anak-anak). *Jurnal Empati*. 2017; 6(1): 120-7
4. Ratnasari RF. Pentingnya pendidikan seks untuk anak usia dini. *Tarbawi khatulistiwa*. 2016; 2(2): 55-9
5. Fatmawati L, Maulana D. Pengaruh pendidikan kekerasan seksual terhadap perilaku orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak. *Journals of Ners Community*. 2016; 7(2): 188-2002.

6. Abduh M, Wulandari MD. Model pendidikan seks pada anak sekolah dasar berbasis teori perkembangan anak. *The Progressive and Fun Education Seminar*. ISBN: 978-602-361-045-7: 403-11
7. Kurniawan RA, Nurwati RN, Krisnani H. Peran pekerja sosial dalam menangani anak korban kekerasan seksual. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2019; 6(1): 21-32
8. Amin H, Gadafi M, Hos J. Perlindungan anak dari ancaman kekerasan seksual (sebuah tinjauan berdasarkan nilai-nilai islam). *Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam*. 2018. Diakses dari <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/928>
9. Ninawati M, Handayani SL. Pengaruh pendidikan seksual dalam pembelajaran IPA terhadap perilaku kekerasan seksual. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2018; 2(2): 217-23
10. Rinta L. Pendidikan seksual dalam membentuk perilaku seksual positif pada remaja dan implikasinya terhadap ketahanan psikologi remaja. *JKN*. 2015; 21(3): 163-74
11. Soeroso S. Masalah kesehatan remaja. *Sari pediatri*. 2001; 3(3): 190-8
12. Permatasari E, Adi GS. Gambaran pemahaman anak usia sekolah dasar tentang pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *The Indonesian Journal of Health Science*. 2017; 9(1): 70-9
13. Khisbiyah Y. Konsekuensi psikologis dan sosial-ekonomi kehamilan tak dikehendaki pada remaja. *Populasi*. 1994; 5(2): 74-88